

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI MTs ISLAMIAH TAMIANG KECAMATAN
KOTANOPAN KAB. MANDAILING NATAL**

Patimah Sahara

Email: patimahsaharaajj@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Utara Medan,

2023

Abstrak

Penelitian disini bertujuan guna mengetahui efektivitas kepemimpinan visioner kepala madrasah, guna mengetahui proses peningkatan kreativitas peserta didik, guna mengetahui pengembangan visi kepala dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, guna mengetahui apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MTs Islamiyah Tamiang.

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilangsungkan melewati observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Subjek riset ini ialah kepala madrasah serta guru di MTs Islamiyah Tamiang.

Hasil riset ini ialah: (1) efektivitas kepemimpinan visioner kepala madrasah islamiyah tamiang telah menemukan titik terang dan sudah terlaksana melalui kebijakan yang telah dibuat, (2) dalam proses peningkatannya kepala madrasah membuat kebijakan dimana setiap pagi mengisi waktu dengan apel pagi diisi dengan pembelajaran percakapan bahasa arab dan bahasa inggris secara bergiliran setiap kelasnya, (3) dalam upaya pengembangan kreativitas tidak lepas dari semua unsur warga madrasah seperti: tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua siswa dalam menentukan visi kedepannya dalam menentukan kreativitas peserta didik dan juga setiap tahunnya mengalami pengembangan di awal tahun ajaran baru melalui penelaahan, evaluasi dan revisi terhadap visi sebelumnya, (4) masalah tantangan dan hambatan dalam upaya peningkatan kreativitas peserta didik kepala madrasah selaku kepemimpinan visioner memiliki perjalanan yang sangat panjang, dimana dalam meningkatkan kreativitas peserta didik perlunya pertimbangan dan pemikiran yang sangat matang mengingat keadaan ekonomi siswa madrasah notabeneanya menengah kebawah dan madrasah yang masih berstatus swasta yang hanya mengandalkan bantuan dana BOS dalam pembiayaannya.

Kata kunci: kepemimpinan visioner, kepala madrasah, kreativitas, peserta didik

Abstract

The research here was carried out at MTs Islamiyah Tamiang and includes the objectives to examine: 1) to examine the effectiveness of the visionary leadership of the head of MTs Islamiyah Tamiang 2) to examine the process of increasing student creativity at MTs Islamiyah Tamiang 3) to examine the development of the principal's

vision in increasing student creativity at MTs Islamiyah Tamiang 4) to examine what are the challenges and obstacles for the head of Madrasah in increasing the creativity of students.

This type of research uses descriptive qualitative, covering data collection using observations, interviews and document studies. After the data was analyzed by examining the creativity of students outside of school learning hours (extracurricular) then conclusions were drawn covering deductive thinking.

With several indicators that have been implemented by the head of the Madrasah, such as, (1) The effectiveness of the visionary leadership of the head of Madrasah Islamiyah Tamiang has found a bright spot and has been implemented through the policies that have been made, (2) In the process of improvement, the head of Madrasah makes a policy where every morning there is a morning rally. which is filled with religious learning through speeches, sarhil Al-Qur'an, wirid study club Annisa, Duha prayer and Zuhur prayer in congregation, then in the field of language, namely through Arabic conversation and language conversation, all activities are carried out according to the class schedule except for Congregational prayers include the whole and are routinely carried out every week, (3) In an effort to develop creativity, it cannot be separated from all elements of the madrasa community such as: education staff, school committees, parents of students in determining the future vision in determining the creativity of students and also every year experiencing i development at the beginning of the new school year through reviewing, evaluating and revising the previous vision, then (4) Problems of challenges and obstacles in an effort to increase the creativity of students, the head of madrasa as a visionary leader has a very long journey, where in increasing the creativity of students the need for consideration and very mature thinking considering the economic condition of madrasa students, in fact, middle and lower class madrasas and madrasas that are still private, which only rely on BOS funds for funding.

Keywords: visionary ledearship,principal,creativity,students

I. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah suatu konsep dan proses yang berhubungan dengan dengan setiap kelompok. Grant yang dikutip Hurber mendefenisikan kepemimpinan sebagai suatu pedoman, kelangsungan, pembelajaran serta pemberian inovasi untuk mencapai tujuan dan prestasi. Dari pengertian-pengertian disimpulkan bahwa kepemimpinan pada intinya merupakan upaya mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan.(Wijaya, 2016).

Hersey dan Blanchard (1986:1000), berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistic, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Visi menyalurkan emosi dan energy dan komitmen di tempat kerja. Hal senada dikemukakan oleh Komariah bahwa kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam menciptakan merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil dari interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. (Komariah, 2005)

Kepala sekolah atau madrasah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai lembaga pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Dari berbagai teori yang telah di telaah dapatlah dikemukakan bahwa seorang kepala madrasah yang efektif harus mempunyai hukum dasar kepemimpinan yang baik. Dengan mengkaji dan menganalisis pendapat Peter dan Austin, Batten, Spanbauer, Keith dan Girling, Permadi, serta Satori dapat diidentifikasi hukum dasar kepemimpinan madrasah sebagai berikut :

1. Visi yang utuh

Visi merupakan idealisasi pemikiran dapat berupa cita-cita yang mengarahkan individu untuk meraihnya melalui berbagai upaya yang dilakukan. Visi madrasah merupakan cara memandang yang komprehensif, mendalam dan jauh ke depan, serta melebihi batas ruang dan waktu serta tempat. Dalam konteks otonomi daerah dan manajemen berbasis madrasah, visi ini harus menjadi atribut pemimpin termasuk kepemimpinan madrasah. Visi kepala madrasah tentang madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman hidup, pendidikan dan pelatihan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi, serta kebiasaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Visi madrasah yang diharapkan baik oleh pemerintah, orang tua maupun masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pada saat ini madrasah diharapkan menjadi pusat keunggulan atau *centre of excellence*, yang untuk hal tersebut diperlukan kepala madrasah yang mempunyai visi yang utuh tentang madrasah dan berorientasi ke masa depan.

Contoh visi madrasah adalah dengan menciptakan suasana yang agamis (islami) di madrasah dan lingkungannya, melengkapi uraian di atas, dalam rangka mendorong visi menjadi aksi Spensbaver mengemukakan bahwa kepala madrasah harus menempuh lima langkah sebagai berikut: *valuing leaders see the vision, reflection leaders accept the vision, articulation leaders make decision public, planning leaders develop strategies, and action leader mobilize people.*

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam pemimpin madrasah. Keselarasan antara perkataan dengan perbuatan adalah pepatah yang harus selalu diingatkan oleh para kepala madrasah. Kelakuan kepala madrasah yang selalu menjadi teladan yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi lancarnya MBM. Kepala madrasah sebagai harus dapat memulai untuk menjadi teladan dalam berbagai hal agar bias ditiru oleh pendidik dan tenaga kependidikan, terutama dalam kehadiran, berpakaian, dan berbicara.

3. Tanggung Jawab

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala madrasah dalam mendorong visinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan. Pengaruh ini memberikan kontrobusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan, dan menciptakan wibawa dalam diri bawahan atas pilihannya. Hal ini juga dapat memberantas kelemahan bawahan, dan menumbuh kembangkan rasa percaya diri para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, dan meningkatkan kinerjanya.

4. Pelayanan Terbaik

Memberi pelayanan terbaik adalah salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan konsumen. Bila peserta didik diibaratkan konsumen, maka diperlukan upaya-upaya untuk memberi pelayanan terbaik agar mereka agar mereka bias belajar secara optimal.

5. Mengembangkan Orang

Dalam meningkatkan sumber daya manusia di madrasah, diperlukan upaya agar seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk berkembang baik kemampuan maupun karirnya. Hal ini akan memberi dampak terhadap mutu pelayanan yang bias diberikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelajaran.

6. Motivatif

Keberhasilan pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh berbagai factor, yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor- faktor lain ke arah peningkatan kinerja.

7. Membina Rasa Persatuan dan Kesatuan

Rasa kesatuan dan persatuan akhir-akhir ini sering diabaikan, karena setiap orang atau kelompok banyak yang memintingkan kelompoknya. Dalam implementasi MBM, rasa persatuan dan

kesatuan ini penting untuk dibina untuk karena tanpa ada persatuan tidak mungkin seluruh program kerja dapat diselesaikan.

8. Fokus Pada Peserta Didik

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar dengan optimal. Proses belajar harus menjadi perhatian utama dari kepala madrasah, segala fasilitas yang ada harus diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik, agar peserta didik mendapat pelayanan terbaik.

9. Manajemen Yang Mengutamakan Praktek

Seorang kepala madrasah harus pandai berteori dan mempraktekkan gagasan tersebut dalam berbagai tindakan nyata. Dalam manajemen modern sering dinyatakan bahwa apa yang diperbuat oleh pemimpin tidak akan dilihat prestasinya melainkan akan dilihat hasilnya.

10. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan di dalam manajemen pendidikan terutama di tingkat madrasah dan kantor-kantor pendidikan adalah gaya kepemimpinan situasional. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi tenaga kependidikan.

11. Pemanfaatan Kekuasaan Keahlian

Kekuasaan (*power*) erat sekali hubungannya dengan kepemimpinan (*leadership*) karena keduanya merupakan alat untuk mempengaruhi orang lain. Dari teori-teori tentang kekuasaan dapat disimpulkan bahwa kekuasaan adalah “kemungkinan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain”. Kekuasaan bisa juga berarti aktivitas dalam melaksanakan kehendak atau keinginan.

12. Inovatif

Pribadi kepala madrasah yang inovatif akan tercermin dari cara bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, pragmatis, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

- a. Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- b. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara – cara dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- d. Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien dan produktif.
- e. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi atau kemampuan yang dimiliki madrasah.

Adaptable dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah, harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah yang inovatif mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan madrasah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class. Moving class adalah mengubah strategi

pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat lainnya. Moving class ini bias dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. (Taufiq, Dahlan; Rijal, 2005, pp. 51–61) Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah. Untuk itu sebagai faktor pendorong minat sebagaimana tugas sekolah berdasarkan pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Beban kerja yang dilaksanakan kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Apabila terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat membimbing proses pembelajaran agar tetap dapat berjalan dengan langsung dengan baik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Sekolah merupakan suatu penyelenggara proses pendidikan di Indonesia, guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam pasal 31 UUD 1945

- a. Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan
- b. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dari belanja Negara serta belanja pendapatan dari daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional

- e. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia

Serta dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang mana pendidikan itu berupaya untuk mengembangkan peserta didik sehingga tercipta individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah di butuhkan seorang pemimpin yang benar-benar visioner yang sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin di capai. Jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan.

Kepemimpinan visioner ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang diperlukan dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

Berdasarkan observasi awal yang usai dilakukan, peneliti menemukan data maka pada MTs Islamiyah Tamiang terdapat masalah ialah dukungan dari beberapa pihak seperti lurah dan masyarakat mengingat sekolah swasta. Dalam membuat strategi peningkatan kreativitas peserta didik di luar jam sekolah (ekstrakurikuler). Sehingga pembelajaran ekstrakurikuler menjadi kurang efektif, karena masih minimnya minat dari peserta didik untuk terlibat dari pembelajaran tersebut. Disamping itu adanya pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang diikutinya; contoh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bidang seni hadroh ia akan memiliki pemahaman, dan kemampuan yang di dapatkan melalui pembelajaran tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya. kepala Madrasah selaku pemimpin visioner harus mampu menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik hal ini tidak terlepas dari pengontrolan (*controlling*) kepala madrasah. sebagai seorang pemimpin visioner ia harus mampu mengimplementasikan visi madrasah secara menyeluruh dan juga harus mampu mengontrol kinerja para pendidik.

Adapun terdapat tantang dan hambatan dalam kepemimpinan visioner kepala Madrasah MTs Islamiyah Tamiang dalam peningkatan kreativitas peserta didik. Mengingat bahwa sekolah swasta pasti memiliki tantangan yang cukup berat karena sekolah swasta yang dikelola yayasan yang bernetabene masyarakat bukan pribadi. Namun dalam hal peningkatan terdapat hambatan diantaranya: masalah pembiayaan dimana ekonomi siswa yang bersekolah adalah rata-rata menengah kebawah, sementara pembiayaan madrasah hanya mengoptimalkan pembiayaan yang diberikan pemerintah berupa dana BOS, tidak ada kutipan lain dari orang tua sehingga pembiayaan ini diutamakan penggajian personalia dan juga operational madrasah yang penting-pentingnya.

Selain itu minimnya sarana pra sarana di MTs Islamiyah Tamiang yang memadai dan hanya memanfaatkan sarana pra sarana yang ada, sumber daya manusia karena masih terdapat tenaga pendidik yang belum sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk kepala madrasah. kurangnya kesadaran masyarakat atau orangtua dalam mendukung kegiatan yang dibuat oleh madrasah terlebihnya menyangkut pengukitan biaya

II. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, lalu metode riset disini menggunakan riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ialah ilmu-ilmu perihal fenomena yang menampakkan diri pada kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi ialah ilmu perihal gejala / hal-hal apa saja yang tampak (Yusuf, 2014: 350). Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti pada beragam peristiwa pada setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri (Syahrums, 2012: 87).

Penelitian kualitatif ditujukan guna memahami fenomena-fenomena sosial pada sudut / pespektif partisipan. Partisipan ialah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran serta persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan beragam macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, serta teknik-teknik pelengkap

Alasan peneliti menggunakan metode riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebab dengan menggunakan pendekatan fenomenologi lalu peneliti bisa

mengungkapkan fenomena yang terjadi pada subjek riset sehingga memberikan gambaran perihal bagaimana pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MTs Islamiyah Tamiang. Selain termaksud, alasan peneliti menggunakan metode riset kualitatif disebabkan data yang didapatkan akan kian mendalam, kian lengkap, kian luas informasinya, kian bermakna serta kredibel.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

1. Efektivitas Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MTs Islamiyah Tamiang

Menurut komariah (2008) Konsep sekolah efektif merujuk pada pandangan yang melihat sekolah efektif terdiri dari 3 atas komponen besar dengan 8 indikator yaitu (1) input yang terdiri dari sub komponen karakteristik sekolah, karakteristik guru dan karakteristik siswa, (2) proses yang terdiri dari sub komponen kepuasan guru, iklim sekolah, dan partisipasi orang tua, (3) outcome yang terdiri dari dua sub komponen hasil belajar dan konsep diri siswa. Hal sejalan dengan pendapat (Norris 2008 dan Chaijukul, 2010) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka semua insitusi pendidikan yang ada perlu mengoptimalkan semua masukan dan proses tercapainya output pendidikan kepala kepala sekolah perlu menjalankan fungsinya secara optimal agar layanan belajar bagi peserta didik memungkinkan terwujudnya prestasi akademik yang diharapkan. Hal ini berhubungan erat dengan manajemen sekolah efektif. Sekolah efektif ditandai oleh adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga administratif di sekolah yang berupa mencapai standar prestasi sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai wujud meningkatkan kreativitas peserta didik sudah menunjukkan hasil yang baik meskipun belum maksimal. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan kepala madrasah maka dapat ditinjau dari dua sudut pandang, baik yang berorientasi kepada tugas (*task oriented*) maupun berorientasi kepada bawahan (*employee oriented*). Berdasarkan hasil dari

wawancara dengan tenaga pendidik dan kepala madrasah semakin menguatkan, dimana kepala madrasah lebih menekankan suasana kekeluargaan dalam menyelesaikan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan.

Dalam wawancara dengan beberapa guru sikap kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan seluruh stakeholder, sekolah sebagaimana contoh dalam pengembangan visi misi yang selalu di evaluasi dan merevisi melalui rapat tahunan. Ditinjau dari aspek hubungan baik kepala madrasah selalu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, dengan membangun suasana kerja yang penuh kekeluargaan.

2. Proses Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MTs Islamiyah Tamiang

Kreativitas menurut Tim Reality kamus besar bahasa indonesia (2008:387) adalah kemampuan untuk dapat mencipta. Kreativitas ada pada diri semua orang. Kreativitas merupakan suatu keterampilan kemampuan berkreasi, kemampuan dalam memunculkan suatu ide, unik, dan tidak dapat dipaksakan. Menurut A. Chaeder Alwasilah dalam Ngainun Naim (2009:246), kreativitas adalah kemampuan untuk mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru. Dalam mendukung perkembangan kreativitas peserta didik, guru perlu mengusahakan sebuah cara atau model dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kreativitas tersebut. Selain itu meningkatkan kreativitas peserta didik akan menjadi jawaban terhadap tantangan pembelajaran abad 21 dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan.

Ditinjau dari proses peningkatan kreativitas peserta didik yang mana fokus penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah membuat beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Ekstrakurikuler Pramuka
- b. Bidang Olahraga
- c. Bidang Seni yaitu Hadroh dan Nasyid
- d. Bidang Keagamaan yaitu pidato, sarhil, wirid study club annisa

- e. Bidang Bahasa yaitu Percakapan bahasa arab setiap hari rabu dan percakapan bahasa inggris selasa pagi

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengajar ekstrakurikuler tentunya masih terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan. Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan ini adalah kurangnya pembiayaan dana, sarana pra sarana yang belum memadai, dan SDM yang masih kurang atau guru yang belum sesuai dengan bidangnya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler perlunya dukungan dari sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dengan maksimal. Memberikan motivasi pada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memiliki antusias yang tinggi dan hadir pada setiap kegiatan berlangsung. Sekolah harus bisa menepatkan pembina sesuai dengan keahliannya. Dan untuk peserta didik bisa ditempatkan sesuai dengan keinginan mereka mau mengikuti ekstrakurikuler lainnya.

3. Pengembangan Visi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MTs Islamiyah Tamiang

Visi merupakan kunci keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah. Ia adalah sebagai indikator utama yang dapat mengantarkan kesuksesan kepala madrasah dalam membawa madrasah ke arah yang diimpikan atau dicita-citakan. Visi memainkan peranan penting, tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada keseluruhan siklus pengelolaan madrasah. Wibisono mengatakan bahwa visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan (Wibisono, 2006) atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau dalam hal ini madrasah. Visi adalah cara pandangan jauh kedepan kemana organisasi harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh madrasah. Bagi madrasah visi merupakan imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi kedepan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa

mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Kepala madrasah harus bisa menyeleksi dan menetapkan sasaran dan mempertimbangkan lingkungan strategis, untuk menyusun berbagai langkah menuju sasaran yang dapat diterima sebagai suatu kemajuan nyata oleh semua warga madrasah.

Dalam pengembangan visi MTs Islamiyah Tamiang mengalami perubahan setiap tahunnya berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah perubahan ini dilakukan melalui rapat bersama stakeholder madrasah guna penelaahan evaluasi dan revisi visi sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang diambil sebelum visi itu ditetapkan:

- a. Dalam penciptaan visi, dalam hal ini MTs Islamiyah Tamiang membuat sebuah visi yang singkat dan padat dan mencakup wawasan yang sangat luas yang ditelaah dari segi religius keagamaan, segi akademik yang mempertimbangkan kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, serta ditelaah dari hasil yang akan dicapai.
- b. Perumusan visi dilakukan setelah pengesahan melalui rapat seluruh stakeholder MTs Islamiyah Tamiang.
- c. Transpormasi visi juga dilakukan atas dasar pengembangan dari Permendikbud

4. Tantangan dan Hambatan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supardi (1994) berpendapat bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan kita lebih mengarah pada pendidikan “akademi” dan “industri tenaga kerja” artinya sistem persekolahaan kita lebih mengarah pada upaya membentuk manusia menjadi pintar di sekolah saja dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia yang seutuhnya”

Berjuang di dalam sekolah yang bernotabene swasta tentunya memiliki perjalanan yang sangat panjang terlebihnya yang dikelola oleh yayasan masyarakat bukan pribadi tentunya memiliki tantangan dan hambatan yang sangat besar. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah melalui wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022

bahwasanya MTs Islamiyah masih sangat butuh pemerhatian khusus. Mengingat ekonomi siswa yang bersekolah di MTs Islamiyah Tamiang tergolong menengah kebawah.

Setidaknya masih terdapat banyaknya hambatan dalam peningkatan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat ditinjau dari kurangnya pendanaan untuk tenaga pendidik yang mengajar ekstra, sarana pra sarana yang masih kurang dan belum memadai, pihak madrasah hanya bisa memadatkan peralatan yang ada serta minimnya SDM atau guru yang belum sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam hal lain berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik lain masih terdapat kurangnya kesadaran orang tua yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan yang dibuat madrasah apalagi menyangkut pengutipan biaya. Dan guru yang mengajar tidak menerima gaji mereka rela menyampingkan urusan rumah tangga demi mengabdikan lebih untuk madrasah

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MTs Islamiyah Tamiang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala madrasah selaku pemimpin visioner di MTs Islamiyah Tamiang. Kepala madrasah selaku pemimpin memiliki peranan yang sangat penting terutama tentang perkembangan sekolah kedepannya, ia harus mampu membuat kebijakan-kebijakan atau visi misi sekolah yang efektif disamping itu juga kepala madrasah harus mampu menjadi motivator atau pencontohan yang baik kepada bawahannya. Dan pengambilan kebijakan tersebut tidak terlepas dari musyawarah dan mufakat.

2. Efektivitas kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Sejauh ini kinerja kepala MTs Islamiyah sudah menjalankan kinerja secara baik walaupun belum maksimal sepenuhnya. Karena masih kurangnya SDM hal ini dapat dilihat dari guru yang mengajar ekstrakurikuler belum sesuai dengan bidangnya. Disamping itu juga masih terbatasnya sarana prasarana yang bisa dipergunakan hal ini juga harus menjadi sebuah perhatian dari berbagai pihak yang terkait.
3. Pada proses peningkatan kreativitas peserta didik perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam membuat kebijakannya terutama terhadap proses peningkatan kreativitas kepala madrasah juga membutuhkan *support system* sebagai pendukung. Dalam hal ini di MTs Islamiyah Tamiang masih minimnya perhatian dari berbagai pihak terutama masyarakat setempat selaku pengelola yayasan tersebut. Untuk untuk mengoptimalkan kinerjanya
4. Kepala sekolah harus mampu membuat keputusan yang bijak dalam hal ini dapat kita lihat dari temuan dilapangan, guru yang mengajarkan di ekstrakurikuler hadroh tidak sepenuhnya memiliki pengetahuan terkait pelatihan tersebut mereka hanya mengandalkan pengalaman dan pengetahuan seadanya dalam mengajar, meskipun tidak memiliki bayaran lebih terkait waktu ekstra yang mereka keluarkan. Dan hal inilah yang menjadi tantangan besar tenaga pendidik di MTs Islamiyah Tamiang mereka harus bisa mengajar walaupun diluar bidang pelajaran mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MTs Islamiyah Tamiang penulis menyarankan kepada :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan dalam hal menasehati atau memberi bimbingan secara khusus untuk guru dan memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan bekerja lebih aktif tujuan agar guru di MTs Islamiyah Tamiang

lebih baik dan mengeluarkan inovasi-inovasi mereka dalam mengajar. Selain itu kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan serta staf jajarannya di MTs Islamiyah Tamiang agar dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal sehingga menciptakan perencanaan yang inovatif dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah untuk lebih dibanyakin dan di perhatikan.

2. Guru-Guru

Guru-guru di MTs Islamiyah Tamiang agar lebih meningkatkan kinerja dan profesionalnya dalam mendidik dan membina peserta didik dan terus memotivasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan serta minat bakat peserta didik di sekolah.

Daftar pustaka

- Wijaya,C.(2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Perdana Publishing
- Komariah,Aan; Cepi,T,(2005). *Visionary Ledeanship Menuju Sekolah Efektif*. PT. Bumi Aksara.
- Taufiq, Dahlan; Rijal, R.(2005). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (R. Roihan, Taufiq; Dahlan. Dektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Syafaruddin,Asrul,(2013). *Kepemimpinan Pendidikan Komtemporer*. Cita Pustaka Media
- Syahrum,S.D.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Citapustaka.
- Yusuf,M.(2014). *Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif*.
- Komariah,Aan dan Triatna.(2008). *Visionary Ledeanship Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. (2006). *Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi Menujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*: Jakarta: Gramedia
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis,dan Berkelanjutan*. CV. Widya Puspita.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Praktiknya)*. PT. Raja Grafindo.
- Listriana, E. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik*. IAIN Ponogoro.